DUKUNGAN SOSIAL YANG DITERIMA LANSIA DARI KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA TANGGULWELAHAN KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Firda Nihayatus Solekhah, Ellya Susilowati, Harapan Lumban Gaol
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Lansia, Program Keluarga Harapan, Dukungan Sosial

Corresponding Author:
Firda Nihayatus Solekhah
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: FirdaNihayatusSolekhah@gmail.com

Abstract Social support is verbal or non-verbal assistance, advice, attention, care, a sense of belonging, appreciation, real assistance or behavior provided by others in their social environment, both individuals and groups. This study aims to obtain an overview of: 1) emotional support, 2) instrumental support, 3) informative support, and 4) appreciation support for respondents. The method used in this research is quantitative method with descriptive survey. The sources used are primary and secondary sources. The population in this study were 115 elderly beneficiary families of the Family Hope Program in Tanggulwelahan Village, Besuki District, Tulungagung Regency. The sampling technique in this study was simple random sampling with a sample size of 53 respondents. The data collection techniques used were questionnaires and documentation studies. The research instrument used is a rating scale. The validity test used is face validity and the validity test uses SPSS Version 25, and the reliability test uses Cronbach's Alpha with the results of 0.886> 0.600 (highly reliable). The results showed that the social support received by elderly PKH beneficiary families in Tanggulwelahan Village was high. In the aspect of appreciation support, it has the lowest total score compared to other aspects of social support. Therefore, a program "Increasing the Capacity of Elderly Families through Elderly Family Development" is proposed through counseling activities, social assistance planning, and procurement of social activities. This research needs coordination with various parties so that the results of the research can be used for the evaluation of the Family Hope Program and the proposed program can prevent ongoing problems.

Abstrak Dukungan sosial adalah bantuan verbal maupun non verbal, saran, perhatian, kepedulian, rasa memiliki, penghargaan, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang lain dalam lingkungan sosialnya baik individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang: 1) dukungan emosional, 2) dukungan instrumental, 3) dukungan informatif, dan 4) dukungan penghargaan pada responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Sumber yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 115 Lansia Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rating scale. Uji validitas yang digunakan adalah validitas muka (face validity) dan uji validitas menggunakan SPSS Versi 25, serta uji reliabilitas menggunkan Cronbach's Alpha dengan hasil 0,886 > 0.600 (sangat reliabel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima lansia keluarga penerima manfaat PKH di Desa Tanggulwelahan adalah tinggi. Pada aspek dukungan penghargaan, memiliki skor total paling rendah dibanding dengan aspek dukungan sosial yang lain. Oleh karena itu diusulkan program "Peningkatan Kapasitas Keluarga Lansia Melalui Bina Keluarga Lansia" melalui kegiatan penyuluhan, perencanaan pendampingan sosial, dan

pengadaan kegiatan sosial. Penelitian ini perlu adanya koordinasi dengan berbagai pihak sehingga hasil dari penelitian mampu digunakan untuk evaluasi Program Keluarga Harapan dan program yang diusulkan dapat mencegah terjadinya permasalahan yang berkelanjutan..

PENDAHULUAN

Proses penuaan penduduk (ageing population) menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia adalah sebesar 10,48% dan meningkat menjadi 11,75% pada tahun 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Peningkatan penduduk lansia dapat menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan derajat kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial, dan lingkungan yang tidak ramah Lansia

Pelaksanaan PKH Lansia di Desa Tanggulwelahan masih terdapat hambatan. Desa tersebut merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki yang sulit di akses karena berada di area pegunungan dengan beberapa pemukiman yang hanya bisa di akses dengan jalan kaki. Rendahnya kesadaran akan perhatian dan informasi mengenai pelayanan kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakatnya juga merupakan salah satu faktor penghambatnya pelaksanaan pemenuhan kewajiban sebagai Lansia PKH di Desa Tanggulwelahan ini masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa keluarga yang tidak peduli dengan lansianya. Mereka cenderung tidak peduli dengan kondisi lansia yang membutuhkan perawatan dan perhatian lebih. Akibatnya, Lansia PKH tidak mendapatkan pelayanan home care sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh keluarga Lansia PKH.

Selain itu, hambatan lainnya juga dapat dilihat dari minimnya fasilitas layanan kesehatan seperti Posyandu Lansia yang sudah seharusnya wajib diakses oleh para Lansia PKH. Tidak adanya Posyandu Lansia yang ada di Desa Tanggulwelahan ini disebabkan karena tidak aktifnya Puskesmas Pembantu. Selain fasilitas kesehatan, fasilitas lainnya yang bersumber dari komunitas dan dapat diakses untuk para lansia di Desa Tanggulwelahan ini adalah senam lansia dan pengajian. Partisipasi para Lansia PKH dalam mengikuti pengajian sudah cukup baik. Namun, keikutsertaan Lansia PKH dilihat masih sangat kurang pada pelaksanaan senam lansia yang ada di Desa Tanggulwelahan. Kurangnya 4 kepedulian keluarga Lansia PKH dan tidak adanya fasilitas kesehatan untuk lansia menyebabkan kewajiban Lansia PKH sebagai penerima manfaat tidak terpenuhi dengan maksima

Dukungan sosial keluarga pada lansia ini sangat diperlukan, terlebih Lansia PKH yang notabennya berasal dari keluarga miskin. Mereka memiliki risiko ancaman terhadap kerentanan

yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia dari latar belakang ekonomi yang lebih stabil. Melalui program PKH Lansia dan dengan adanya dukungan sosial keluarga pada lanjut usia, terdapat harapan untuk lansia penerima PKH untuk menjalani hari tuanya dengan tenang dan bahagia. Sehingga, keberadaan lansia tidak semakin membebani keluarga, khususnya secara finansial (Nurrohmi, 2020) Dukungan sosial keluarga dapat menjadi salah satu bantuan yang efektif untuk lansia PKH dalam menjalankan kewajibannya sebagai penerima manfaat serta untuk meningkatkan keberfungsian sosialnya secara wajar yang dintaranya yaitu; terpenuhi kebutuhan dasarnya, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan dapat menjalankan peran sosial dengan cara melibatkan diri secara aktif dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Tukino, dkk, 2021)

Smet dalam Muchlisin (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Untuk mengetahui dukungan sosial yang diterima lansia dari Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, maka peneliti ingin meneliti perilaku 6 keluarga dalam rangka memberikan dukungan sosial terhadap Lansia PKH. Sesuai dengan latar masalah yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Dukungan Sosial Yang Diterima Lansia Dari Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung"

A. Metode

penelitian ini tepat menggunakan metode deskripitif dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran tentang dukungan sosial yang diterima lansia dari Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam rangka melengkapi informasi yang dapat diperoleh melalui studi pustaka dari buku-buku literatur, jurnal, internet serta artikel yang mendukung penelitian. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitati.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) yang kemudian disusun dalam bentuk skor dan persentase agar mudah dipahami dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Dukungan Emosional

Menurut Friedman (2010), dukungan emosional keluarga merupakan keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Hasil penelitian yang dilakukan pada aspek dukungan emosional mendapatkan total skor yaitu 1.743 dari skor ideal yaitu 1.908 yang masuk dalam kategori tinggi.

Pada aspek dukungan emosional ini, terdapat kategori yang paling banyak mendapatkan jawaban sering dan kadang-kadang yaitu pada item pernyataan keluarga bertanya mengenai kondisi kesehatan lansia. Menurut data World Health Organization (2019), sekitar 20% dari orang dewasa berusia 60 tahun mengalami 113 gangguan mental emosional, dan pada usia 65-75 tahun, angka ini meningkat menjadi 28,6%. Sejalan dengan pernyataan tersebut, faktor usia memang mempengaruhi kondisi emosional lansia. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabulasi silang antara karakteristik responden berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dengan responnya terhadap penerimaan dukungan emosional dari keluarga sebagai berikut :

Kelompok Usia	Aspek Dukungan Emosional		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Lansia Muda (60-74)	0%	10.30%	89,7%
Lansia Tua (75-90)	0%	4.30%	95,7%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa dukungan emosional yang diterima lansia di usia 75-90 tahun lebih tinggi sebesar 95,7% dibanding dengan lansia muda dengan usia 60-74 tahun sebesar 89,7%. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan emosional yang diterima lansia dipengaruhi oleh usia, di mana semakin tua usia lansia semakin banyak faktor yang mempengaruhi dukungan emosional yang diterima. Aspek pertama yang digunakan pekerja sosial dalam melakukan layanan konseling adalah menciptakan relasi. Menciptakan relasi digunakan dalam konseling kepada anak korban kekerasan seksual untuk membangun hubungan positif dan konselor dapat menyakinkan klien.

Jenis Kelamin	Aspek Dukungan Emosional		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-Laki	0%	10,5%	89,5%
Perempuan	0%	6,7%	93,3%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Tabel diatas menggambarkan bahwa dukungan emosional yang diterima pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, di mana 93,3% perempuan merasa terpenuhinya dukungan emosional di kategori yang tinggi, sedangkan laki-laki sejumlah 89,5% yang merasakan hal yang sama. Hal tersebut dikarenakan perempuan cenderung lebih mudah dalam mengungkapkan emosionalnya. Perempuan cenderung lebih mudah bercerita, berbagi pikiran, atau meminta pendapat orang lain. Selain itu, karena jumlah perempuan juga mendominasi daripada laki-laki, maka hal tersebut membuat kekerabatan perempuan lebih luas. Dukungan emosional dari keluarga sangat penting untuk kesejahteraan lansia. Perempuan mungkin lebih menerima dukungan emosional karena mereka lebih sering berinteraksi dengan keluarga dan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan anak-anak dan cucu mereka (Inayati & Ichsani, 2019).

2. Aspek Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan (Friedman, 2010). Hasil penelitian menunjukan bahwa skor total pada aspek ini yaitu 1.506 dari skor ideal 1.908 yang masuk dalam kategori tinggi. Namun demikian, hasil dilapangan masih terdapat skor yang kurang pada pernyataan keluarga memberikan lansia PKH uang untuk membeli barang yang mereka butuhkan dan keluarga menemani lansia PKH untuk pergi berjalan-jalan. Pada kedua pernyataan tersebut, terdapat masing-masing 5 responden yang menjawab tidak pernah diberikan uang oleh keluarga untuk membeli barang yang mereka butuhkan dan tidak pernah ditemani keluarga untuk pergi berjalan-jalan. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor gender dan juga produktivitas lansia.

Hubungan antara usia, produktifitas lansia dan dukungan instrumental yang diterima lansia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 53 Hubungan Kelompok Usia dengan Dukungan Instrumental

Kelompok Usia	Aspek Dukungan Instrumental		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Lansia Muda (60-74)	0%	55,2%	44,8%
Lansia Tua (75-90)	0%	34,8%	65,2%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.53 dapat dilihat bahwa dukungan instrumental yang diterima lansia di usia 75-90 tahun lebih tinggi sebesar 65,2% dibanding dengan lansia muda dengan usia 60-74 tahun sebesar 44,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan instrumental yang diterima lansia dipengaruhi oleh usia, di mana semakin tua usia lansia semakin banyak faktor yang mempengaruhi dukungan instrumental yang diterima. Hal tersebut dikarenakan semakin tua lansia maka semakin tinggi pula kebutuhan instrumental/fasilitas yang diperlukan. Selain faktor jenis kelamin, produktifitas lansia juga menjadi pengaruh dalam dukungan instrumental yang diterima lansia. Hubungan antara profuktifitas lansia dan dukungan instrumental yang diterima pada lansia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 54 Hubungan Produktifitas Lansia dengan Dukungan Instrumental

Produktifitas Lansia	Aspek Dukungan Instrumental		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tidak Produktif	0%	43,3%	56,7%
Produktif	0%	52,2%	47,8%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dukungan instrumental yang diterima lansia di usia tidak produktif lebih tinggi sebesar 56,7% dibanding dengan lansia produktif sebesar 47,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan instrumental yang diterima lansia dipengaruhi oleh produktifitas lansia, di mana lansia yang tidak produktif lebih memerlukan dukungan instrumental/fasilitas yang daripada lansia yang masih produktif. Program Keluarga Harapan dirancang untuk membantu keluarga miskin dan rentan, termasuk lansia, dengan memberikan bantuan sosial bersyarat. Ini mencakup dukungan untuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya membantu meringankan beban keluarga dan meningkatkan kesejahteraan lansia (Pani, R., dkk., 2023).

3. Aspek Dukungan Informatif

Menurut Friedman (2010), keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Hasil penelitian pada aspek dukungan informatif ini mendapatkan skor total yaitu 1.586 dari skor ideal yaitu 1.908 dan masuk dalam kategori tinggi.

Total skor tertinggi pada dukungan informatif ini yaitu pada pernyataan lansia yang selalu diingatkan keluarga jadwal pembagian bantuan sosial. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting untuk membantu lansia dalam perjalanan spiritual mereka. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan spiritual dapat memperkuat ikatan dan memberikan rasa aman bagi lansia (Nur,

L. K., 2024). Namun, pada aspek dukungan informatif ini masih terdapat kekurangan pada pernyataan lansia yang diingatkan keluarga kapan waktu untuk beribadah dan keluarga yang memberi saran dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor latar belakang pendidikan dan tempat tinggal, di mana pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan penerimaan informasi lansia itu sendiri. Sedangkan tempat tinggal dapat mempengaruhi tingkat dukungan informasi yang diterima oleh lansia. Bukti adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tempat tinggal dengan aspek pemenuhan kebutuhan sosiologis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 55 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Dukungan Informatif

Tingkat Pendidikan	Aspek Dukungan Informatif		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tidak Bersekolah	0%	15,4%	84,6%
SD	0%	15,0%	85%

dibandingkan dengan responden yang tidak bersekolah. Lansia yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan penerimaan informasi yang cukup baik dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain faktor tingkat pendidikan, tempat tinggal lansia juga menjadi pengaruh dalam dukungan informatif yang diterima lansia. Hubungan antara tempat tinggal lansia dan dukungan informatif yang diterima pada lansia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 56 Hubungan Tempat Tinggal dengan Dukungan Informatif

Tempat Tinggal	Aspek Dukungan Informatif		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Bersama Keluarga	0%	12,2%	87,8%
Bersama Pendamping	0%	50%	50%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dukungan informatif yang diterima lansia tinggal bersama keluarga lebih tinggi sebesar 87,8% dibanding dengan lansia yang tinggal bersama pendamping yaitu sebesar 50%. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan informatif yang diterima lansia dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal lansia, dimana lansia yang bertempat tinggal bersama keluarga cenderung mendapatkan perhatian dan informasi dari anggota keluarga.

4. Aspek Dukungan Penghargaan

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator indentitas anggota keluarga diantaranya

memberikan support, penghargaan, perhatian (Friedman, 2010). Hasil penelitian pada aspek ini mendapatkan skor total yaitu 1.483 dari skor ideal yaitu 1.908 yang masuk dalam kategori tinggi. Aspek dukungan penghargaan ini memiliki skor terendah dibandingkan dengan total skor

Tabel diatas menggambarkan bahwa lansia yang bersekolah (SD) berada dalam kategori tinggi untuk menerima dukungan informatif yaitu sebesar 85% pada aspek yang lain. Pernyataan yang memiliki skor terendah pada aspek dukungan penghargaan yaitu keluarga bertanya mengenai cerita/pengalaman saya di masa lalu (pantangan, kebijakan) dan pada item pernyataan keluarga memberi ucapan saat lansia PKH berulang tahun. Beberapa pernyataan yang mendapatkan skor rendah pada aspek dukungan penghargaan ini dipengaruhi oleh jenis kelamin dan tempat tinggal lansia. Hubungan antara jenis kelamin dan tempat tinggal lansia dengan dukungan penghargaan yang diterima oleh lansia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 57 Hubungan Jenis Kelamin dengan Dukungan Penghargaan

Jenis Kelamin	Aspek Dukungan Penghargaan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-Laki	0%	60%	40%
Perempuan	2,6%	34,2%	63,2%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dukungan penghargaan yang diterima lansia perempuan lebih tinggi sebesar 63,2% dibanding dengan lansia produktif sebesar 40%. Hal tersebut membuktikan bahwa dukungan penghargaan yang diterima lansia dipengaruhi oleh gender/jenis kelamin, di mana lansia perempuan lebih memerlukan dukungan dukungan penghargaan yang daripada lansia laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati & Ichsani (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap kebahagiaan lansia dan perempuan mungkin lebih menerima dukungan ini karena peran mereka yang lebih aktif dalam keluarga.

Tabel 4. 58 Hubungan Tempat Tinggal dengan Dukungan Penghargaan

Tempat Tinggal	Aspek Dukungan Penghargaan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Bersama Keluarga	0%	42,9%	57,1%
Bersama Pendamping	25%	25%	50%

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 25 Penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.58 dapat dilihat bahwa dukungan penghargaan yang diterima lansia yang bertempat tinggal bersama keluarga lebih tinggi sebesar 65,2% dibanding dengan lansia yang tinggal bersama pendamping yaitu sebesar 44,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa

dukungan penghargaan yang diterima lansia dipengaruhi oleh tempat tinggal lansia, dimana lansia yang bertempat tinggal bersama keluarga menerima dukungan penghargaan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Etty Rekawati (2020), ada hubungan positif antara dukungan penghargaan dari keluarga dengan kualitas hidup lansia. Lansia yang menerima penghargaan dan pengakuan dari keluarga cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Total skor dukungan penghargaan adalah yang paling rendah dibandingkan dengan total skor pada aspek yang lain, ini berarti bahwa aspek dukungan penghargaan kurang mendapat perhatian atau kurang memadai dibandingkan dengan aspek-aspek dukungan sosial lainnya.

Kesimpulan

Penelitian mengenai Dukungan Sosial Yang Diterima Lansia Dari Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung ini diperoleh hasil analisis terhadap empat aspek yaitu; Dukungan Emosional; Dukungan Instrumental; Dukungan Informatif dan; Dukungan Penghargaan. Berdasarkan hasil analisis pada aspek dukungan emosional ini, diperoleh total skor yaitu 1.743 dari total skor ideal yaitu 1.908 yang masuk dalam kategori tinggi. Hasil skor ini menunjukan bahwa dukungan emosional yang diberikan dan dibangun oleh keluarga cukup baik terlepas dari hambatan dan masalah yang dihadapi oleh lansia PKH.

Aspek yang kedua dalam penelitian ini adalah dukungan instrumental. Hasil penelitian menunjukan bahwa skor total pada aspek ini yaitu 1.506 dari skor ideal 1.908 yang masuk dalam kategori tinggi. Namun demikian, hasil dilapangan masih terdapat skor yang kurang pada pernyataan tentang ekonomi keluarga dan rekreasi atau hiburan untuk lansia.

Aspek yang ketiga dalam penelitian ini adalah dukungan informatif. Hasil penelitian pada aspek dukungan informatif ini mendapatkan skor total yaitu 1.586 dari skor ideal yaitu 1.908 dan masuk dalam kategori tinggi. Dari skor yang didapatkan menunjukan bahwa keluarga memberikan dukungan informatif dengan cukup baik kepada lansia PKH. Aspek yang terakhir dalam penelitian ini adalah dukungan penghargaan. Hasil penelitian pada aspek ini mendapatkan skor total yaitu 1.483 dari skor ideal 146 yaitu 1.908 yang masuk dalam kategori tinggi. Aspek dukungan penghargaan ini memiliki skor terendah dibandingkan dengan total skor pada aspek yang lain. Berdasarkan rangkuman seluruh aspek dalam dukungan sosial, diperoleh beberapa permasalahan yaitu pada aspek dukungan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan self-regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*.

Ali, H. Z., & SKM, M. (2010). *Pengantar Keperawatan Keluarga*.

Badan Pusat Statistik. (2009). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bappenas, & Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*.

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). (2013). *Program Genre dalam Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja Ditinjau dari Aspek Delapan Fungsi Keluarga*. Jakarta: BKKBN Pusat.

Cohen, S., & Syme, S. L. (Eds.). (1985). *Social Support and Health*. Academic Press.

Damaiyanti, M. (2008). *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung: Refika Aditama.

Denanda, J. M. (2023). Dukungan sosial masyarakat terhadap lanjut usia terlantar di Desa Karangtengah Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

Suharto, E., & Gunarsa, A. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Fadilah, N., Bachri, S., & Sutrisno, A. I. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di Posyandu Bugenvil 50 Desa Gugut Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*.

Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek* (Edisi ke-5). Jakarta: EGC.

Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2020). Analisis dampak pemberian bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Sukoco, D. H. (1995). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS).

Hidayat, B. W., Nuryadi, M. H., & Rusnaini, R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap pemenuhan hak sosial warga lansia miskin (Studi di Kecamatan Jebres Kota Surakarta). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*.

Hikmat, H. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*.

Indrakentjana, B. (2015). Pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial penyandang cacat fisik di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Pekerjaan Sosial*.

Indriani, D., & Sugiasih, I. (2016). Dukungan sosial dan konflik peran ganda terhadap kesejahteraan psikologis karyawati PT. SC Enterprises Semarang. *Proyeksi*.

Janah, A. N. (2019). Optimalisasi layanan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di Kecamatan Kebasen (Doctoral dissertation, IAIN).

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*.

Kementerian Kesehatan. (2017). *Analisis Lansia di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi